Daftar Isi

Aqidah Islam

Kompetensi Dasar:
Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:
1. Menjelaskan prinsip-prinsip aqidah.
2. Menjelaskan metode-metode peningkatan kualitas aqidah.
3. Menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan.
4. Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas aqidah dalam kehidupan.

Prinsip-prinsip Aqidah Islam

Kata aqidah berasal dari kata bahasa Arab عَقَدَ، يَعْقِدُ، عَقِيْدَةً ('aqada, ya'qidu, 'aqidatan) yang berarti ikatan, simpulan, dan sangkutan. Jadi, aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu lainnya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit dibuka. Secara teknis, aqidah juga diartikan dengan iman, keyakinan, dan kepercayaan. Adapun aqidah menurut istilah adalah pernyataan diri mengikatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah swt. saja yang berhak dipatuhi dan diikuti, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Alquran dan sunah Rasulullah.

Dasar ilmu aqidah Islam adalah rukun iman, yaitu beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada para rasul Allah, beriman kepada hari akhir, dan beriman kepada qada dan qadar.

Firman Allah swt.:

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَالْمَلٰۤىِٕكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ... (البقرة: ١٧٧)

Artinya:
"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi ...." (Q.S. Al Baqarah [2]: 177)

ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗوَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ. (الانعام: ٨٨)

Artinya:
"Itulah petunjuk Allah, dengan itu Dia memberi petunjuk kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Sekiranya mereka mempersekutukan Allah, pasti lenyaplah amalan yang telah mereka kerjakan". (Q.S. Al An'ām [6]: 88).

Aqidah Islam harus dipegang teguh jika ingin hidup sejahtera di dunia dan di akhirat. Prinsip-prinsip aqidah Islam adalah sebagai berikut.

1. *Tidak Ada Agama yang Benar selain Agama Islam*

Agama Islam merupakan agama penutup untuk semua agama dan syariat yang pernah ada sebelum Islam muncul. Islam datang untuk menyempurnakan dan menggantikan agama-agama sebelumnya beserta syariat-syariatnya.

Firman Allah swt.:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ.

(ال عمران: ٨٥)

Artinya:
"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi." (Q.S. Ali 'Imrān [3]: 85)

2. *Kitab Alquran adalah Kitab yang Terakhir Diturunkan oleh Allah*

Allah telah menurunkan Alquran sebagai kitab suci terakhir. Alquran menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dalam segala hal terutama ajarannya. Alquran turun sebagai petunjuk dan pegangan hidup umat manusia. Alquran diturunkan kepada nabi akhir zaman, yaitu Nabi Muhammad saw.. Siapa yang berpegang teguh kepada Alquran hidupnya dijamin akan bahagia di dunia dan di akhirat. Allah telah menyempurnakan agama Islam dan telah meridhainya sebagai agama yang membawa keselamatan.

Firman Allah swt.:

... اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا ۗ...

(المائدة: ٣)

Artinya:
"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu." (Q.S. Al Māidah [5]: 3)

Nabi Muhammad saw. sebagai rasul terakhir menerima Alquran sebagai kitab suci umat Islam. Otomatis Alquran merupakan kitab suci terakhir, karena setelahnya tidak ada lagi rasul dan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt.. Jika ada yang mengaku sebagai rasul setelah Nabi Muhammad dan mempunyai kitab suci berarti semua itu palsu.

3. *Nabi Muhammad saw. Merupakan Penutup Seluruh Nabi dan Rasul*

Firman Allah swt.:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ اَبَآ اَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ ۗ... (الاحزاب: ٤٠)

Artinya:
"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. Al Ahzāb [33]: 40)

Maksudnya bahwa Nabi Muhammad saw. bukanlah ayah dari seseorang di antara kamu. Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. bukan ayah dari salah seorang sahabat, karena itu janda Zaid, yaitu Zainab dapat dinikahi oleh Rasulullah saw..

Oleh karena itu, tidak ada seorang rasul pun yang wajib dipercaya serta diikuti pada masa sekarang, kecuali Nabi Muhammad saw., walaupun nabi-nabi terdahulu dihidupkan kembali.

Firman Allah swt.:

وَاِذْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ النَّبِيّٖنَ لَمَآ اٰتَيْتُكُمْ مِّنْ كِتٰبٍ وَّحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهٖ وَلَتَنْصُرُنَّهٗ ۗ قَالَ ءَاَقْرَرْتُمْ وَاَخَذْتُمْ عَلٰى ذٰلِكُمْ اِصْرِيْ ۗ قَالُوْٓا اَقْرَرْنَا ۗ قَالَ فَاشْهَدُوْا وَاَنَا۠ مَعَكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ . (ال عمران: ٨١)

Artinya:
"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya. Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu".
(Q.S. Āli 'Imrān [3]: 81)

4. Meyakini bahwa Orang yang Tidak Memeluk Agama Islam adalah Kafir

Orang yang memeluk atau mempercayai agama Islam disebut juga sebagai kaum muslimin. Adapun orang yang tidak memeluk atau mempercayai agama Islam adalah orang kafir. Siapapun orangnya apabila tidak memeluk atau mempercayai agama Islam merupakan orang kafir.

Firman Allah swt.:

لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ مُنْفَكِّيْنَ حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُۙ

(البينة : ١)

Artinya:
"Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata." (Q.S. Al Bayyinah [98]: 1)

Pada ayat di atas diterangkan bahwa orang kafir tidak akan mempercayai agama Islam sampai ada bukti kepada mereka yang nyata. Bukti yang sangat nyata akan terlihat setelah datang hari pembalasan. Pada saat itulah para orang kafir sadar dan mempercayai bahwa agama Islam itu benar. Akan tetapi, kesadaran itu sia-sia karena semuanya sudah terlambat. Orang-orang kafir akan dimasukkan ke dalam neraka *Jahannam* dan mereka kekal di dalamnya sebagai balasan akibat tidak mempercayai bahwa agama Islam yang dibawa para nabi dan rasul adalah benar.

Firman Allah swt.:

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ. (البينة : ٦)

Artinya:
"Sungguh, orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk".
(Q.S. Al Bayyinah [98]: 6)

Tugas Mandiri

Carilah di dalam Alquran atau hadis dalil-dalil berikut!

1. Alquran sebagai obat dan rahmat bagi orang beriman!

   ____

   ____

2. Alquran sebagai hujjah!

   ____

   ____

   ____

Tugas Kelompok

Dasar ilmu aqidah Islam yaitu rukun iman. Coba kalian jelaskan secara jelas dan ringkas rukun iman itu!

No.	Rukun Iman	Penjelasan
1.	Iman kepada Allah.	______________
2.	Iman kepada malaikat.	______________
3.	Iman kepada kitab.	______________
4.	Iman kepada rasul.	______________
5.	Iman kepada hari akhir.	______________
6.	Iman kepada qada dan qadar.	______________

B. Metode Peningkatan Kualitas Aqidah

1. Aqidah yang Berkualitas dan yang Tidak Berkualitas

Seseorang yang sudah mengetahui tentang aqidah belum tentu aqidahnya berkualitas. Karena kualitas aqidah seseorang diukur bukan sekadar mengetahui makna dari aqidah dalam Islam itu sendiri. Kualitas aqidah seseorang diukur dari seberapa jauh ia memahami dan mengamalkannya sehingga keimanannya terhadap yang harus diimani dalam Islam tidak akan tergoyahkan dengan apa pun.

Banyak orang yang sudah mengetahui tentang aqidah Islam akan tetapi ia tidak mengamalkan dan memegang teguh aqidah yang diketahuinya, sehingga hanya dengan sedikit cobaan, aqidahnya pun ikut hancur. Aqidah yang seperti ini sangat tidak berkualitas. Pada masa sekarang ini, cobaan yang diberikan oleh Allah swt. sangat beragam dalam menguji aqidah keislaman kita. Ujian tersebut dapat berupa hal-hal yang menggembirakan maupun berupa hal-hal yang menyulitkan. Semua ujian tersebut diberikan agar aqidah Islam kita menjadi lebih kuat.

Salah satu contohnya adalah di suatu lingkungan yang dahulunya sangat memegang teguh aqidah Islam, akan tetapi setelah diberikan ujian berupa kemiskinan, aqidah Islamnya pun menjadi miskin, hanya dengan sumbangan berupa uang dan makanan aqidah Islamnya menjadi hilang. Adapun pada aqidah yang berkualitas apabila diuji oleh Allah sedahsyat apapun, maka aqidahnya tidak akan goyah dan berpindah ke aqidah selain aqidah Islam.

Untuk menjaga aqidah Islam kita menjadi lebih berkualitas, kita pun harus mengamalkan dan memahami dengan sebenar-benarnya sehingga aqidah kita tidak mudah untuk digoyahkan oleh apapun.

Adapun ciri-ciri aqidah yang berkualitas adalah:

a. Kegiatan yang dilakukan selalu mengharap ridha Allah swt..
b. Hasil usaha yang dilakukan selalu diserahkan kepada Allah swt..
c. Meyakini bahwa apapun yang kita dapatkan merupakan hal terbaik untuk diri kita.
d. Mempunyai prinsip bahwa hidup dan mati hanya untuk Allah swt..

Adapun ciri-ciri aqidah yang tidak berkualitas adalah:

a. Aqidah yang diketahui hanya sekadar pengetahuan biasa dengan tidak diterapkan dalam kehidupan.
b. Selalu mendasarkan hidup kepada keuntungan saja. Apabila aqidah Islam tidak menguntungkan, maka akan ditinggalkan.
c. Hanya bisa menyesali nasib dan tidak berpikir untuk berusaha.
d. Bersikap munafik.

2. *Metode-metode Peningkatan Kualitas Aqidah*

Aqidah Islam merupakan dasar dalam menjalankan perintah Islam. Apabila aqidah yang kita miliki tidak baik, maka pengamalan perintah-perintah agama juga akan menjadi tidak baik. Oleh karena itu, aqidah harus tetap dijaga, bahkan harus ditingkatkan kualitasnya sehingga kita menuju seorang muslim yang baik dari segi pandangan Allah. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kualitas aqidah, di antaranya sebagai berikut.

a. *Metode uswah hasanah (teladan yang baik)*

Setiap kaum muslimin pasti ingin meningkatkan kualitas aqidahnya, karena dengan begitu aqidah kita akan terjaga dari semua gangguan yang dapat mengubah aqidah. Uswah hasanah merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan kualitas aqidah.

Metode ini mengutamakan melihat atau mencontoh seseorang yang kualitas aqidahnya baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mencontoh para nabi-nabi karena mereka merupakan orang yang dapat diteladani bahkan yang berkaitan dengan aqidah. Perjuangan dalam menyiarkan agama Islam sangatlah berat ujiannya, maka jika aqidah para nabi tidak kuat dipastikan mereka akan putus asa.

Firman Allah swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ۗ

(الاحزاب : ٢١)

Artinya:
"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S. Al Ahzāb [33]: 21)

Firman Allah swt.:

اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ كَانَ اُمَّةً قَانِتًا لِّلّٰهِ حَنِيْفًا ۗ وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۙ (النحل : ١٢٠)

Artinya:
"Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah)." (Q.S. An Nahl [16]: 120)

Setelah kita mencontoh para teladan dalam aqidah yang berkualitas, maka hal-hal tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita juga nantinya dapat dicontoh sebagai orang yang beraqidah baik.

b. *Metode al wa'ad wa al wa'id (janji dan ancaman)*

Seseorang hidup di dunia sering diuji oleh Allah swt., baik ujian berupa kesusahan maupun ujian yang berupa kenikmatan. Ujian yang diberikan kepada kaum muslimin merupakan tanda cinta Allah swt.. Jangan biarkan ujian tersebut melunturkan aqidah Islam yang kita pegang bahkan sampai berpindah kepada aqidah lain selain aqidah Islam. Jika terjadi hal seperti itu berarti orang tersebut termasuk dalam golongan orang yang murtad.

Balasan untuk orang yang murtad tiada lain hanyalah api neraka. Walaupun ia sewaktu menjadi orang Islam pernah berbuat baik, akan tetapi perbuatan baiknya itu menjadi sia-sia di sisi Allah swt..

Firman Allah swt.:

... وَمَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَاُولٰۤىِٕكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ (البقرة: ٢١٧)

Artinya:

"... barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

(Q.S. Al Baqarah [2]: 217)

Akan tetapi sebaliknya, apabila kita lulus dari ujian tersebut sehingga bertambah kualitas aqidah Islam kita yang berdampak pada perbuatan berupa amal saleh, maka Allah akan menjanjikan surga.

Firman Allah swt.:

فَاَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ جَزَاۤءُ الْمُحْسِنِيْنَ

(المائدة: ٨٥)

Artinya:

"Maka Allah memberi pahala kepada mereka atas perkataan yang telah mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan." (Q.S. Al Māidah [5]: 85)

Metode *al wa'ad wa al wa'id* merupakan metode peningkatan kualitas aqidah dengan cara mengetahui ancaman terhadap orang yang meninggalkan aqidah Islam dan janji Allah bagi orang yang membela aqidah Islamnya. Dengan metode ini diharapkan kualitas aqidah seseorang akan meningkat karena telah mengetahui janji dan ancaman yang Allah akan berikan atau tepati.

c. *Munaqasah wa mujadalah (diskusi dan berdebat)*

Munaqasah wa mujadalah adalah metode peningkatan kualitas aqidah dengan berdiskusi dan berdebat. Metode ini dilakukan jika seseorang sudah mengetahui dasar dan kelebihan dari aqidah Islam.

Diskusi tentang aqidah dapat menambah pengetahuan tentang aqidah Islam tersebut. Dengan berdiskusi, seseorang akan bertukar pengalaman dan pengetahuan. Akan tetapi, diskusi yang dilakukan haruslah diskusi yang mengutamakan mencari ilmu dan berbagi pengalaman sehingga dengan ilmu dan pengalaman baru tersebut kualitas aqidah Islam akan bertambah.

Jika dalam diskusi terjadi perdebatan maka berdebatlah dengan cara yang baik. Tunjukkan kelebihan-kelebihan dari aqidah Islam serta keutamaannya. Mungkin perdebatan terjadi karena kurangnya ilmu dan pengetahuan tentang aqidah Islam. Dengan perdebatan tersebut diharapkan akan terjadi pelurusan dari pemahaman aqidah yang salah kepada pemahaman aqidah yang benar. Perdebatan jangan sampai menimbulkan permusuhan. Tugas seorang muslim hanya memberitahukan akan kebenaran, masalah ia mempercayai atau tidak adalah hasil yang harus diserahkan kembali kepada Allah swt..

Firman Allah swt.:

...وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

(النحل: ١٢٥)

Artinya:

"... dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

(Q.S. An Nahl [16]: 125)

Tugas Mandiri

1. Carilah di dalam Alquran atau hadis dalil-dalil tentang peningkatan kualitas aqidah!
2. Kemudian tulislah lengkap dengan artinya!

____

____

____

Tugas Kelompok

Ada beberapa cara atau metode peningkatan kualitas aqidah. Berikut beberapa di antaranya, kemudian jelaskan oleh kelompokmu!

No.	Metode Peningkatan Kualitas Aqidah	Penjelasan
1.	Munaqasah wa mujadalah	______________________
2.	Al wa'ad wa al wa'id	______________________
3.	Uswah hasanah	______________________

Prinsip-prinsip Aqidah dalam Kehidupan

1. Prinsip-prinsip Aqidah dalam Kehidupan

Penerapan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan membutuhkan pengetahuan dan iman yang baik. Apabila prinsip-prinsip aqidah tidak dimengerti dengan benar, maka akan terjadi penyimpangan penerapan aqidah yang diperintahkan oleh Islam, di antaranya fanatisme yang dapat menimbulkan konflik. Sebelum menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan yang lebih luas, marilah kita terapkan prinsip aqidah ini dalam hal-hal yang kecil terlebih dahulu. Hal yang kecil ini termasuk yang sering dilupakan oleh banyak orang dalam menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat kita terapkan dalam mengamalkan prinsip-prinsip aqidah. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Selalu memulai suatu kegiatan yang baik dengan didasari karena Allah.
   Apabila seseorang memulai aktivitasnya dengan didasari hanya karena Allah, maka aktivitas tersebut sebelum dilakukan sudah menjadi suatu kebaikan. Hal yang paling sederhana untuk menerapkan kegiatan ini adalah membaca basmalah sebelum melaksanakan kegiatan, itu juga termasuk aktivitas yang didasari karena Allah swt..

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ (الفاتحة : ١)

Artinya:
"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang". (Q.S. Al Fātihah [1]:1)

b. Menyerahkan hasil dari suatu usaha yang dilakukan hanya kepada Allah.
Setiap manusia mempunyai rencana, akan tetapi hanya Allah-lah yang mengetahui sesuatu yang baik untuk kita. Kegagalan bukan merupakan tanda bahwa Allah tidak sayang kepada kita, akan tetapi Allah sedang memberikan yang terbaik untuk kita. Berpikir positif kepada Allah merupakan salah satu penerapan prinsip aqidah dalam kehidupan.

c. Menjadi contoh dalam kebaikan bagi orang lain.
Salah satu prinsip aqidah Islam yaitu bahwa orang yang selain Islam akan masuk neraka dan itu berarti bahwa yang akan masuk surga hanyalah orang yang Islam atau yang beraqidah Islam. Dalam hal ini kita dituntut bahwa orang Islam atau yang beraqidah Islam itu pantas masuk surga dengan ajaran-ajaran yang mengajarkan tentang kebaikan. Oleh sebab itu kita sebagai orang Islam harus memberikan contoh perilaku yang baik, perbuatan-perbuatan baik kepada orang lain sebagai pembuktian bahwa ajaran Islam dengan tidak ada Tuhan selain Allah adalah agama yang memang benar.

d. Dengan melaksanakan salat maka kita selalu berikrar dengan syahadatain.
Dalam melaksanakan salat kita bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah. Dengan selalu berikrar seperti itu, maka aqidah kita akan selalu tetap terjaga, karena setiap saat kita diingatkan dan dimantapkan kembali oleh ikrar tersebut. Kegiatan ini juga merupakan penerapan prinsip aqidah dalam kehidupan agar aqidah yang kita pegang semakin teguh, tidak menjadi pudar bahkan hilang.

Dua kalimat syahadat tersebut berbunyi:

اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ

Artinya:
"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah".

2. *Aqidah yang Toleran, tetapi Tegas dalam Memegang Kebenaran*

Aqidah yang toleran berarti aqidah yang tidak fanatik atau dengan kata lain tidak berusaha meresahkan orang yang tidak seaqidah. Oleh karena itu, dibutuhkan aqidah yang bersifat toleran. Apabila ada orang yang berbeda aqidah bukan berarti menjadi musuh yang harus diganggu. Akan tetapi harus dirangkul agar hidup rukun dan bekerja sama dalam bidang kemasyarakatan. Selain itu, perlahan-lahan kita memberikan contoh kebaikan agar mereka yang berbeda aqidah mengetahui bahwa aqidah Islam adalah aqidah yang sebenarnya.

Aqidah Islam adalah aqidah yang toleran, artinya menghormati orang yang memiliki aqidah berbeda. Akan tetapi aqidah Islam juga aqidah yang tegas dalam memegang kebenaran, yaitu selalu berpegang teguh bahwa aqidah Islam tidak boleh dicampur dengan aqidah lain. Apabila ada aqidah yang salah, maka aqidah Islam dengan tegas mengatakan aqidah tersebut salah. Namun demikian, kita tidak boleh langsung menggunakan kekerasan ketika ada aqidah yang berbeda.

Firman Allah swt.:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۙ لَآ اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۙ وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۚ وَلَآ اَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُّمْ ۙ
وَلَآ اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَآ اَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۚ (الكفرون : ١–٦)

Artinya:
"Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (Q.S. Al Kāfirūn [109]: 1–6)

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Nabi Muhammad saw. dengan menawarkan kekayaan agar beliau menjadi seorang yang paling kaya di kota Mekah, dan akan dinikahkan dengan wanita yang beliau kehendaki. Usaha ini disampaikan dengan berkata: "Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat agar engkau jangan memaki-maki tuhan kami dan

menjelekkannya, atau sembahlah tuhan-tuhan kami selama setahun." Nabi Muhammad saw menjawab: "Aku akan menunggu wahyu dari Tuhanku." Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir. Kemudian turun pula Surat Az Zumar ayat 64 sebagai perintah untuk menolak ajakan orang-orang bodoh yang menyembah berhala.

Aqidah yang toleran, tetapi tegas memegang kebenaran dapat digambarkan oleh ayat di atas. Ayat tersebut diturunkan ketika aqidah nabi Muhammad saw. sedang diuji. Ketika itu, nabi menghadapi kesulitan dalam menyebarkan agama Islam dan datanglah tawaran untuk bekerja sama dalam ibadah. Tetapi agama Islam tidak boleh mencampur aqidah dengan aqidah yang lain, karena aqidah yang benar hanyalah aqidah Islam. Jadi, kebenaran tidak dapat dicampur dengan hal yang tidak benar. Apabila suatu hal itu benar, maka aqidah Islam mengatakan itu benar dan apabila suatu hal itu salah, maka aqidah Islam mengatakan itu salah. Itulah makna dari aqidah yang toleran tetapi tegas dalam memegang kebenaran.

Tugas Mandiri

1. Salat merupakan salah satu ibadah yang termasuk dalam mengamalkan prinsip-prinsip aqidah. Carilah dalil-dalil yang berkaitan dengan pernyataan tersebut!
2. Kemudian tulislah dalil tersebut lengkap dengan artinya!

____

____

____

Tugas Kelompok

Tulislah sedikitnya lima prinsip-prinsip aqidah Islam! Kemudian berikan penjelasan secukupnya! Kerjakan bersama kelompokmu!

No.	Prinsip Aqidah	Penjelasan
1.	______________	______________
2.	______________	______________
3.	______________	______________
4.	______________	______________
5.	______________	______________

Metode-metode Peningkatan Kualitas Aqidah dalam Kehidupan

Metode peningkatan kualitas aqidah harus diterapkan dalam kehidupan. Metode peningkatan kualitas aqidah sama dengan ilmu pengetahuan lainnya. Jika ilmu tersebut hanya diketahui tetapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan menjadi sia-sia. Begitu juga metode peningkatan kualitas aqidah Islam, apabila metode tersebut tidak diterapkan dalam kehidupan, maka akan menjadi sia-sia pengetahuan yang kita dapatkan tentang metode tersebut. Banyak hal yang dapat kita lakukan sehari-hari dalam peningkatan kualitas aqidah Islam. Oleh karena aqidah Islam berpusat pada pengesaan Allah swt., maka ajaran Islam merupakan ajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehingga kemungkinan dalam penerapan metode peningkatan kualitas aqidah tidak akan sulit.

Hal pertama yang dapat kita lakukan, yaitu meniatkan semua kegiatan yang akan kita lakukan hanya karena Allah swt.. Karena hanya Dia-lah yang menguasai atas segala sesuatu sehingga semua pekerjaan yang akan kita laksanakan kita serahkan kembali kepada Allah swt.. Oleh karena jika kita memulai dengan berniat karena selain Allah, maka pekerjaan tersebut kurang baik atau tidak sempurna. Bahkan, jika seseorang melakukan penyembelihan tanpa niat karena Allah atau menyebut nama Allah, maka daging sembelihan tersebut menjadi haram hukumnya. Selain itu, dengan menyebut nama Allah atau berniat karena Allah akan meningkatkan kualitas aqidah Islam karena dalam semua perbuatan yang akan dikerjakan selalu berserah kepada Allah swt..

Selanjutnya hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas aqidah, yaitu selalu berpikir positif tentang semua yang telah ditetapkan oleh Allah swt. baik hal yang menyenangkan maupun yang kurang menyenangkan. Kita harus berpikir bahwa apapun ketetapan Allah swt., merupakan hal yang terbaik untuk kita. Cara berpikir seperti itu akan meningkatkan kualitas aqidah Islam kita sehingga apapun ujian yang diberikan oleh Allah swt. dapat dilalui dengan baik.

Contoh perbuatan di atas merupakan salah satu tahap awal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas aqidah. Jika perbuatan-perbuatan tersebut sudah dengan baik dilakukan, kita dapat meningkatkan cara selanjutnya dalam meningkatkan kualitas aqidah tersebut.

Hal pertama, yaitu berusaha menjadi manusia teladan, sehingga menjadi contoh bagi orang lain.dalam meningkatkan aqidah Islam (menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya). Menjadi teladan berarti menjadi pusat perhatian sehingga terasa diawasi oleh banyak orang sehingga perbuatan kita akan terjaga dengan baik.

Hal kedua, yaitu selalu mengingat janji dan ancaman Allah bagi orang yang keluar dari aqidah Islam dan orang yang menjaga dengan teguh aqidah Islamnya. Janji dan ancaman Allah ini akan menjadi tameng atau perisai pelindung kita agar terjaga dari perbuatan-perbuatan yang membuat runtuhnya aqidah Islam.

Hal ketiga, yaitu dengan menyebarkan atau memberitahukan kepada orang lain tentang keutamaan dan keistimewaan aqidah Islam. Cara ini dapat dilakukan dengan jalan diskusi dan berdebat dengan baik. Berdiskusi tentang aqidah Islam dapat membantu kita untuk meningkatkan kualitas aqidah. Begitu juga jika hendak melakukan perdebatan tentang aqidah, maka kita harus menguasai pengetahuan tentang aqidah, hal ini akan memantapkan serta mempertahankan kebenaran ajaran aqidah Islam yang kita anut.

Semua metode di atas harus dilakukan dengan niat hanya karena Allah swt.. Apabila metode tersebut dilakukan karena selain Allah, maka perbuatan itu akan menjadi sia-sia.

Tugas Mandiri

1. Amatilah kehidupan di sekitar tempat tinggalmu!
2. Carilah pekerjaan atau amalan masyarakat muslim di sekitarmu yang dapat meningkatkan kualitas aqidah!
3. Kemudian tulis dan salinlah ke dalam kolom berikut!
4. Berikan penjelasan secukupnya!

No.	Amalan yang Dapat Meningkatkan Kualitas Aqidah	Penjelasan
1.	....	....
2.	....	....
3.	....	....
4.	....	....
5.	....	....

Uji Kompetensi

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang paling tepat!

1. Kata aqidah berasal dari bahasa ....
   a. Arab
   b. Persia
   c. Yunani
   d. Cina
   e. Irak
2. Dasar ilmu aqidah Islam adalah ....
   a. tauhid
   b. rukun iman
   c. Alquran
   d. rukun Islam
   e. hadis
3. Berikut arti aqidah secara bahasa, *kecuali* ....
   a. simpulan
   b. genggaman
   c. sangkutan
   d. ikatan
   e. hubungan
4. Akhlak terpuji disebut akhlak ....
   a. mahmudah
   b. karimah
   c. sayyi'ah
   d. fasidah
   e. hasadah
5. Berikut yang *bukan* termasuk dalam prinsip-prinsip aqidah adalah ....
   a. tidak ada agama yang benar selain agama Islam
   b. kitab Alquran adalah kitab yang terakhir diturunkan oleh Allah
   c. membenarkan seluruh sifat yang ada dalam Alquran
   d. Nabi Muhammad saw. merupakan penutup seluruh nabi dan rasul
   e. meyakini bahwa orang yang tidak memeluk agama Islam adalah kafir
6. ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ, arti potongan ayat di samping adalah ....
   a. itulah petunjuk malaikat
   b. itulah petunjuk rasul
   c. itulah petunjuk manusia
   d. itulah petunjuk Allah
   e. itulah petunjuk Alquran
7. Secara teknis aqidah dapat juga diartikan sebagai ....
   a. kekuatan
   b. paham
   c. ilmu pengetahuan
   d. pemikiran
   e. keyakinan
8. Berikut ini merupakan dalil yang menyatakan tentang kebenaran agama Islam, yaitu ....
   a. وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ
   b. وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ
   c. قَالَ فَاشْهَدُوْا وَاَنَاْ مَعَكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ
   d. أُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ
   e. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
9. Setelah agama Islam datang, maka syariat dari agama-agama yang terdahulu akan ....
   a. terpelihara
   b. terhapus
   c. tersatukan
   d. terpakai
   e. terpatahkan
10. Dalil yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir adalah ....
    a. وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ
    b. وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ
    c. قَالَ فَاشْهَدُوْا وَاَنَاْ مَعَكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ
    d. أُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ
    e. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
11. Surat yang menerangkan bahwa hanya Nabi Muhammad saw. yang harus diikuti walaupun nabi sebelumnya dibangkitkan kembali adalah ....
    a. Q.S. Al Ahzāb [33]: 40
    b. Q.S. Āli 'Imrān [3]: 85
    c. Q.S. Āli 'Imrān [3]: 81
    d. Q.S. Al Bayyinah [98]: 1
    e. Q.S. Al Bayyinah [98]: 6

12. Sebutan untuk orang-orang yang tidak mempercayai agama Islam adalah ....
    a. musyrik
    b. fasik
    c. muslim
    d. munafik
    e. kafir
13. Waktu pemberitahuan akan bukti yang nyata akan kebenaran agama Islam adalah ....
    a. ketika peristiwa Isra' Mi'raj
    b. ketika pengangkatan Nabi Muhammad saw.
    c. ketika diperlihatkannya mukjizat para nabi
    d. ketika datang hari kiamat
    e. ketika peristiwa keajaiban-keajaiban di dunia ini
14. Berikut merupakan ciri dari aqidah yang berkualitas adalah ....
    a. perbuatan yang dilakukan selalu mengharap ridha Allah swt.
    b. kegiatan yang dilakukan selalu mengharap ridha orang tua
    c. hasil usaha yang dilakukan selalu diserahkan kepada diri sendiri
    d. yakin bahwa semua hasil yang didapat adalah hal yang terbaik untuk orang lain
    e. mempunyai prinsip bahwa pujian hanya untuk Allah swt.
15. Berikut yang *bukan* merupakan ciri dari aqidah yang tidak berkualitas adalah ....
    a. tidak menerapkan aqidah dalam kehidupan
    b. selalu mendasarkan hidup kepada keuntungan saja
    c. hanya bisa menyalahi nasib dan tidak berpikir untuk berusaha
    d. mempunyai prinsip bahwa hidup dan mati hanya untuk Allah swt.
    e. bersikap munafik
16. Untuk meningkatkan kualitas aqidah dapat menggunakan metode janji dan ancaman. Kata lain metode janji dan ancaman adalah ....
    a. uswah hasanah
    b. wa al wa'id
    c. al wa'ad wa al wa'id
    d. munaqasah
    e. munaqasah wa mujadalah
17. Meningkatkan kualitas aqidah dengan menunjukkan balasan atas perbuatan yang kita lakukan, disebut juga dengan metode ....
    a. uswah hasanah
    b. wa al wa'id
    c. al wa'ad wa al wa'id
    d. munaqasah
    e. wa mujadalah
18. Surat yang memerintahkan berdebat dengan cara yang baik adalah ....
    a. Q.S. An Nahl [16]: 120
    b. Q.S. Al Baqarah [2]: 217
    c. Q.S. Al Māidah [5]: 85
    d. Q.S. An Nahl [14]: 125
    e. Q.S. Al Kāfirūn [109]: 1–6
19. Kata lain dari metode munaqasah wa mujadalah dalam peningkatan kualitas aqidah adalah ....
    a. janji dan ancaman
    b. ancaman
    c. teladan
    d. diskusi dan berdebat
    e. berdebat
20. Dalil yang menyatakan bahwa jika seseorang keluar dari agama Islam, maka amalnya akan sia-sia adalah ....
    a. إِنَّ إِبْرٰهِيْمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِّلّٰهِ حَنِيْفًا
    b. اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَالْمُشْرِكِيْنَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا
    c. وَمَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَاُولٰئِكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ
    d. اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ
    e. فَاَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ
21. Surat yang melarang umat Islam berpindah-pindah aqidah adalah ....
    a. Q.S. Al Kāfirūn [109]: 1–6
    b. Q.S. Al Fātihah [1]: 1–7
    c. Q.S. Al Kautsar [108]: 1–3
    d. Q.S. Al Lahab [111]: 1–4
    e. Q.S. Al Munāfiqūn [63]: 1–5
22. Contoh penerapan prinsip aqidah dalam kehidupan adalah ....
    a. memulai sesuatu kegiatan yang baik dengan didasari keberanian
    b. menjadi contoh dalam kebaikan bagi orang lain
    c. menyerahkan hasil dari suatu usaha yang dilakukan kepada orang lain
    d. menjadi contoh dalam kebaikan agar dilihat orang lain
    e. melaksanakan salat maka kita selalu berikrar dengan syahadatain

23. Orang yang paling layak dicontoh segala perbuatannya adalah ....
    a. orang tua
    b. guru
    c. Rasulullah saw.
    d. sahabat Nabi saw.
    e. para ulama
24. Surat yang *tidak* berkaitan dengan metode peningkatan aqidah adalah ....
    a. Q.S. Al Ahzāb [33]: 21
    b. Q.S. An Nahl [16]: 120
    c. Q.S. Al Baqarah [2]: 217
    d. Q.S. Al Māidah [5]: 85
    e. Q.S. Al Baqarah [2]: 177
25. Ketika mencontoh perbuatan dan tindakan seseorang dalam hal aqidah, metode untuk meningkatkan kualitas aqidah seperti ini disebut ....
    a. uswah hasanah
    b. wa al wa'id
    c. al wa'ad wa al wa'id
    d. munaqasah
    e. wa mujadalah

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Arti dari al wa'ad wa al wa'id adalah .... ____________
2. Kata aqidah berasal dari kata .... ____________
3. Iman merupakan pengertian aqidah secara .... ____________
4. Surat yang memerintahkan umat Islam untuk beriman kepada Allah swt., hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi adalah .... ____________
5. Bersikap munafik merupakan ciri-ciri aqidah yang .... ____________
6. Metode peningkatan aqidah dengan diskusi dan debat disebut juga .... ____________
7. وَ اَهْلَ الْكِتٰبِ arti potongan ayat di samping adalah .... ____________
8. Orang yang keluar dari agama Islam disebut .... ____________
9. Surat yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw. penutup dari seluruh para nabi adalah ....
   ____
10. Potongan ayat yang memerintahkan untuk berdebat dengan cara yang baik adalah .... ____________
   ____

III. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Apakah arti aqidah menurut istilah? Jelaskan!
   ____
2. Sebutkan ciri-ciri aqidah yang berkualitas!
   ____
3. Tuliskan ayat beserta artinya yang menerangkan bahwa agama Islam adalah agama yang benar!
   ____
4. Sebutkan prinsip-prinsip aqidah Islam!
   ____
5. Jelaskan metode peningkatan kualitas aqidah dengan uswah hasanah!
   ____
6. Tuliskan dalil beserta artinya yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai teladan!
   ____
7. Sebutkan ciri-ciri aqidah yang tidak berkualitas!
   ____
8. Tuliskan dalil beserta artinya yang menerangkan cara berdiskusi dalam peningkatan kualitas aqidah!
   ____
9. Sebutkan prinsip-prinsip penerapan aqidah dalam kehidupan!
   ____
10. Tuliskan dalil beserta artinya yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. menolak untuk berpindah-pindah keyakinan!
   ____

Skala Sikap

1. Berikanlah uraian secukupnya pada buku tugasmu tentang bagaimana cara meningkatkan dan mempertahankan kualitas aqidah pada diri kita. Kemudian berikan solusi dan masukan menurut pendapatmu!

2. Berilah tanda check list (✓) pada kolom di bawah ini sesuai dengan skala sikapmu!

No.	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Tidak Tahu
1.	Agama Islam adalah agama yang benar. Tidak ada agama selain Islam yang benar. Allah telah meridhai agama Islam.				
2.	Orang yang memeluk agama Islam disebut muslim. Selain orang Islam maka disebut orang kafir. Siapa yang kafir mereka akan rugi di akhirat saja.				
3.	Salah satu cara meningkatkan kualitas aqidah dengan uswatun hasanah, yaitu mencontoh perilaku yang baik dari orang lain, walaupun diri kita belum bisa melakukannya.				
4.	Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir sekaligus penutup para nabi. Walaupun begitu masih terbuka kemungkinan akan turun kitab suci dan wahyu dari Allah swt..				
5.	Barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi. Maksudnya semua pekerjaan dan amal baiknya tidak diterima dan akan ditolak oleh Allah. Dengan demikian mereka akan rugi di dunia dan di akhirat.				

NILAI	PARAF		CATATAN
	Guru	Orang Tua	